

RESILIENCE OF GLAUCOMA PATIENTS WHO EXPERIENCED BLINDNESS IN YOUNG ADULTHOOD

Oim Rohimah

ABSTRACT

This research aims to describe and understand resilience in patients with blindness in young adulthood. This research used a qualitative approach with a type of phenomenological research. Subjects in this research were two primary glaucoma patients who suffered blindness in a family were CS and DH. The method used in data collection is observation and interview. The method used in data collection is observation and interview. The data validity test uses triangulation technique of source and data analysis technique using Miles and Huberman interactive model technique that is data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed 7 aspects that contributed to the formation of resilience of the two subjects including emotional regulation, self-control, optimism, problem-causing analysis, empathy, self efficacy and positive aspects improvement, where both subjects were able to control emotions, have a sense of caring, by itself, feeling an independent and responsible individual, and feeling an optimistic individual. Resilience of both subjects is also influenced by individual factors, family factors and community factors, as well as spirituality, although in the self-control aspect DH is less able to control the desire but the desire in the positive and CS subjects still sometimes have a feeling of inferior in socializing on certain conditions but both subjects can shows the characteristics of resilient individuals, both of which can rise from adversity and can interpret a positive life of blindness experienced.

Keywords: resilience, glaucoma, blind, young adulthood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami resiliensi pada penderita glaucoma yang mengalami kebutaan di usia dewasa awal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Subjek dalam penelitian ini adalah dua penderita glukoma primer yang mengalami kebutaan dalam satu keluarga yaitu CS dan DH. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik analisis data menggunakan teknik model interaktif Miles and Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 7 aspek yang berkontribusi dalam pembentukan resiliensi dari kedua subjek yang meliputi regulasi emosi, pengendalian diri, optimisme, analisis penyebab masalah, empati, efikasi diri dan peningkatan aspek positif, dimana kedua subjek mampu mengontrol emosi, memiliki rasa peduli, merasa bangga dengan dirinya sendiri, merasa merupakan individu yang mandiri dan bertanggung jawab, serta merasa sebagai individu yang optimis. Resiliensi kedua subjek juga dipengaruhi oleh faktor individual, faktor keluarga dan faktor komunitas, serta spiritualitas, walaupun dalam aspek pengendalian diri DH kurang dapat mengontrol keinginannya tetapi keinginan dalam hal positif serta subjek CS masih terkadang memiliki perasaan minder dalam bersosialisasi pada kondisi tertentu tetapi kedua subjek dapat menunjukkan ciri-ciri individu yang resilien, dimana keduanya dapat bangkit dari keterpurukan serta dapat memaknai hidup yang positif dari kebutaan yang dialaminya.

Kata kunci: resiliensi, penderita glaukoma, tunanetra, dewasa awal